



Pelatihan dan Penyuluhan Pembuatan Lilin Aromaterapi dari Limbah Tembakau di Desa Gunungrejo Kedungpring Lamongan

Nawafilla Februyani^{1*}, Ifnu Wisma Dwi Prastya²

¹)Program Studi Farmasi, Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri, Jl. Ahmad Yani No 10, Jambean Sukorejo, Bojonegoro, Indonesia, 62115

²)Program Studi Teknik Informatika, Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri, Jl. Ahmad Yani No 10, Jambean Sukorejo, Bojonegoro, Indonesia, 62115

*email koresponding: Nawafila91@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history

Received: 21 Jan 2025

Accepted: 28 Feb 2025

Published: 31 Mar 2025

Kata kunci:

Pelatihan dan
Penyuluhan,
Lilin aromaterapi,
Limbah tembakau

ABSTRAK

Background: Tembakau merupakan komoditas pertanian penting dengan berbagai manfaat, termasuk untuk peptisida alami, kosmetik, dan minyak atsiri. Salah satu inovasi potensial dari limbah tembakau adalah pembuatan lilin aromaterapi, yang memiliki manfaat kesehatan seperti mengurangi stres dan meningkatkan kualitas hidup. Program pengabdian masyarakat ini bertujuan memanfaatkan limbah tembakau melalui pelatihan dan penyuluhan pembuatan lilin aromaterapi kepada 25 anggota PKK Desa Gunungrejo, Kecamatan Kedungpring, Kabupaten Lamongan. **Metode:** Metode yang digunakan meliputi penyuluhan, sosialisasi manfaat lilin aromaterapi, dan praktik pembuatan lilin. **Hasil:** Hasil program menunjukkan peningkatan pemahaman peserta dari 47,9% menjadi 98,2% berdasarkan pretest dan posttest.

ABSTRACT

Keywords:

Training and Counseling,
Aromatherapy Candles,
Tobacco Waste

Background: Tobacco is an important agricultural commodity with various benefits, including for natural pesticides, cosmetics, and essential oils. One potential innovation from tobacco waste is the manufacture of aromatherapy candles, which have health benefits such as reducing stress and improving quality of life. This community service program aims to utilize tobacco waste through training and counseling on making aromatherapy candles for 25 PKK members of Gunungrejo Village, Kedungpring District, Lamongan Regency. **Methods:** The methods used include counseling, socialization of the benefits of aromatherapy candles, and candle-making practices. **Results:** The results of the program showed an increase in participant understanding from 47.9% to 98.2% based on the pretest and posttest.



© 2025 by authors. Lisensi Jurnal Solma, UHAMKA, Jakarta. Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Creative Commons Attribution (CC-BY) license

PENDAHULUAN

Tembakau adalah salah satu komoditas pertanian yang cukup luas di Indonesia (Herminingsih, 2014). Berdasarkan laporan statistika perkebunan tembakau tahun 2019, perkebunan tembakau di Indonesia seluas 204.509 hektar salah satunya di kabupaten Lamongan (Purba et al., 2021). Tembakau memiliki berbagai macam manfaat yang dirasakan oleh masyarakat, selain sebagai bahan dasar pembuatan rokok namun tembakau juga untuk pestisida alami, obat-obatan, bahan baku kosmetik, bahan bioethanol, bahan briket, bahan aromaterapi, dan bahan kertas (Ekawati & Darmawan, 2019). Tembakau memiliki karakteristik diantaranya memiliki biji berwarna coklat saat sudah masak, daya tahan tubuh kuat, dan mudah dibudidayakan (Lubis, 2004). Budidaya tembakau sangat digemari oleh masyarakat karena memiliki karakteristik yang mudah yaitu dapat hidup disuhu 18-27°C dengan kelembaban yang rendah maupun tinggi (Arifandi et al., 2018).

Salah satu bagian tembakau yang memiliki banyak senyawa fitokimia salah satunya adalah daun, daun tembakau terbukti memiliki kandungan alkaloid, alkohol, keton, asam, amino, karbohidrat, ester dan terpenoid dimana diantara semua kandungan ini yang paling utama adalah alkaloid (Fibrianto, 2022). Alkaloid yang ditemukan pada daun tembakau ini memiliki kasiat untuk menjadi racun bagi serangga namun dinilai aman bagi tumbuhan itu sendiri (Siamtuti et al., 2017). Selain alkaloid kandungan daun tembakau yang istimewa adalah minyak atsiri yang memiliki wujud dalam suhu normal dan mudah menguap sehingga tembakau memiliki aroma yang khas (Aji et al., 2015). Untuk memperoleh kandungan minyak atsiri dapat dilakukan metode ekstraksi yang sesuai dengan sifat dan karakteristik tembakau (Aini et al., 2019).

Minyak atsiri dapat dimanfaatkan dalam berbagai hal diantaranya dapat digunakan untuk sediaan lilin aromaterapi (W.S. et al., 1970). Lilin aromaterapi merupakan lilin yang mengandung minyak esensial sehingga memiliki aroma yang dapat menenangkan pikiran, meredakan stress dan meningkatkan konsentrasi (Sipahelut et al., 2022). Manfaat lilin aromaterapi adalah untuk mengurangi stress akibat kecemasan, meningkatkan suasana hati dengan aroma yang dihirup, membantu meningkatkan kualitas tidur (Martani & Yuniarsih, 2021). Lilin dinyalakan dalam kamar, membantu mengurangi rasa nyeri dan sakit kepala, membantu meningkatkan konsentrasi dan fokus, membantu mengusir nyamuk dan serangga, serta membantu fungsi pernafasan (Olivia, 2014).

Dari uraian diatas, inovasi Pengabdian Masyarakat bertujuan untuk memanfaatkan limbah tembakau yang ada disekitar lokasi pengabdian dan dilakukan proses ekstraksi sederhana kemudian dilanjutkan dengan pembuatan lilin aromaterapi dengan penambahan aroma tembakau. Sasaran kegiatan pengabdian masyarakat yaitu ibu PKK, ibu Muslimat dan Fatayat dengan tujuan untuk pemanfaatan limbah, meningkatkan nilai produk, dan pemahaman terhadap pembuatan produk lilin aromaterapi.

Masalah

Permasalahan Mitra pengabdian kepada masyarakat yaitu minimnya pengetahuan tentang penggunaan limbah yang ada disekitar desa supaya memiliki nilai jual dan meningkatkan ekonomi masyarakat. Dengan upaya workshop dan pendampingan pembuatan produk lilin aromaterapi dengan memanfaatkan limbah tembakau yang ada di sekitar masyarakat desa gunungrejo Kecamatan kedungpring kabupaten Lamongan.

METODE

Kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan metode penyuluhan dan pelatihan pembuatan lilin aromaterapi menggunakan ekstrak limbah tembakau. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini melalui tahapan:

1. Permohonan ijin lokasi pengabdian masyarakat yaitu di Desa Gunungrejo Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan.

2. Melakukan survey untuk mengidentifikasi kondisi lokasi dilapangan
3. Melakukan survey untuk melihat kondisi lokasi lapangan. Beberapa kriteria dalam survey ini yaitu keadaan lingkungan yang sangat menunjang tentang pengetahuan akan pemanfaatan bahan alam, pengetahuan manfaat dan kandungan tembakau.
4. Merencanakan tempat kegiatan pengabdian diantaranya sebagai berikut:
 - a. Kesiapan komponen tim pengabdian dan peserta pengabdian
 - b. Kesiapan fasilitas
 - c. Penyiapan bahan-bahan yang digunakan dalam pelatihan
 - d. Pembuatan undangan pengabdian
 - e. Persiapan materi penyuluhan oleh tim penyaji
 - f. Kesepakatan dalam waktu pelaksanaan.

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini telah dilaksanakan pada tanggal 24 Desember 2024 dengan 25 peserta desa Gunungrejo Kecamatan Kedungpring kabupaten Lamongan yang bertempat di Balai desa Gunungrejo yaitu kelompok ibu Muslimat dan Fatayat. Alur pelatihan dimulai dengan pemberian sosialisasi tentang manfaat lilin aromaterapi dan pengolahan limbah tembakau. Kemudian, alat dan bahan yang dibutuhkan dan dilanjutkan dengan pelatihan pembuatan. Adapun alat yang dibutuhkan adalah wadah, cetakan lilin, sumbu lilin, tusukan sate, panci, kompor, penjepit dan termometer. Bahan yang dibutuhkan adalah parafin atau lilin, ekstrak tembakau, minyak esensial, dan pewarna lilin.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian Kepada Masyarakat dilaksanakan pada tanggal 24 Desember 2024. Pelaksanaan ini telah di ikuti oleh persatuan ibu ibu PKK desa Gunungrejo Kedungpring Lamongan dengan jumlah 25 peserta dan mendapatkan antusiasme masyarakat yang cukup baik dilihat dari hasil post test yang telah dikerjakan oleh peserta. Pelaksanaan pengabdian ini diawali dengan penyuluhan atau sosialisasi tentang manfaat dan cara pembuatan lilin aromaterapi dan manfaat pengolahan limbah tembakau. Sosialisasi dilakukan dengan pemaparan teori (Gambar 1.) dengan menggunakan alat bantu LCD Proyektor dan penjelasan sampel yang ada untuk menunjukan bahan yang diperlukan pada proses pembuatan lilin aromaterapi.



Gambar 1.
Tim Anggota Peserta PKM

Tabel 1. Materi Penyuluhan Lilin Aroma Terapi

| No | Judul | Materi |
|----|-------------------------------------|---|
| 1 | Lilin Aromaterapi | Lilin aromaterapi adalah lilin yang dirancang untuk mengeluarkan aroma yang menenangkan dan menyegarkan, digunakan untuk tujuan terapi dan relaksasi (Umar et al., 2023). |
| 2 | Jenis Lilin Aromaterapi | <ol style="list-style-type: none"> 1. Lilin parafin lebih umum dan murah. 2. Lilin soy lebih ramah lingkungan dan memiliki aroma yang lebih lembut. 3. Lilin beeswax memiliki aroma alami dan lebih tahan lama. 4. Lilin sintetis memiliki aroma yang lebih kuat dan tahan lama. |
| 3 | Tembakau | <p>Tembakau adalah tanaman yang memiliki kandungan nikotin dan zat-zat lain yang berdampak pada kesehatan (Permana et al., 2023). Berikut adalah beberapa fakta tentang tembakau:</p> <p>Kandungan Kimia</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Nikotin adalah zat psikotropika yang menyebabkan kecanduan. 2. Tar adalah zat karsinogenik yang menyebabkan kanker. 3. Karbon monoksida adalah gas beracun yang mengganggu pernapasan. 4. Aromatik polisinil hidrokarbon (PAH) adalah zat karsinogenik. |
| 4 | Manfaat Tembakau secara tradisional | <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengobatan tradisional untuk sakit kepala, mual, dan diare. 2. Digunakan sebagai insektisida alami. 3. Sebagai bahan baku obat-obatan tertentu |
| 5 | Alat dan bahan | <ol style="list-style-type: none"> 1. Parafin atau lilin soy 2. Minyak esensial (misalnya lavender, chamomile, eucalyptus) 3. Pewarna lilin (opsional) 4. Ekstrak tanaman di ambil dari ekstrak tembakau (opsional) |
| 6 | Langkah pembuatan | <ol style="list-style-type: none"> 1. Siapkan wadah pastikan wadah bersih dan kering. 2. Lelehkan lilin masukkan parafin atau lilin soy ke dalam wadah dan panaskan dengan api kecil hingga mencair (suhu sekitar 180-200°C). 3. Tambahkan ekstrak tembakau masukkan ekstrak tembakau ke dalam lilin cair dan aduk rata. 4. Tambahkan minyak esensial jika ingin, tambahkan minyak esensial lain untuk menciptakan aroma yang unik. 5. Tambahkan pewarna jika ingin, tambahkan pewarna lilin. 6. Aduk rata pastikan semua bahan tercampur rata. 7. Uji suhu gunakan termometer untuk memastikan suhu |

| | | |
|---|---------------------------|---|
| | | lilin tidak melebihi 200°C. |
| | | 8. Tuang ke dalam cetakan tuang campuran lilin ke dalam cetakan lilin. |
| | | 9. Masukkan benang lilin masukkan benang lilin ke dalam cetakan. |
| | | 10. Biarkan dingin biarkan lilin dingin dan mengeras. |
| | | 11. Kelupas dari cetakan kelupas lilin dari cetakan |
| 7 | Manfaat lilin aromaterapi | <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengurangi stres aroma tembakau dapat membantu mengurangi stres dan kecemasan. 2. Meningkatkan konsentrasi aroma tembakau dapat membantu meningkatkan konsentrasi dan fokus. 3. Membantu insomnia aroma tembakau dapat membantu mengatasi insomnia |

Sosialisasi dan penyuluhan yang dilaksanakan dengan materi yang telah dipaparkan mendapatkan antusiasme dan pemahaman yang sangat baik dari peserta. Hal ini dibuktikan dari hasil evaluasi berupa pretest dan posttest, di mana ada peningkatan signifikan dalam tingkat pemahaman peserta, yaitu dari 47,9% sebelum pelatihan menjadi 98,2% setelah pelatihan. Peningkatan ini menunjukkan bahwa materi yang disampaikan mampu diterima dengan baik dan memberikan wawasan baru kepada peserta tentang pemanfaatan limbah tembakau menjadi produk bernilai ekonomi tinggi yaitu dengan dihasilkannya karya dari peserta berupa lilin aromaterapi.

Pada tahap praktik pembuatan lilin aromaterapi, peserta tidak hanya memahami konsep secara teori, tetapi juga mampu mengaplikasikannya secara langsung. Dalam sesi ini, setiap peserta diberikan kesempatan untuk membuat lilin aromaterapi secara mandiri dengan bimbingan dari tim instruktur. Selama kegiatan praktik berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi dengan aktif bertanya, berdiskusi, dan mencoba berbagai teknik yang telah diajarkan. Berikut adalah proses antusiasme masyarakat desa Gunungrejo Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan dalam mengikuti pelaksanaan pelatihan pembuatan lilin aromaterapi:



Gambar 2.
Pembuatan lilin aromaterapi dari limbah tembakau

Setelah mengikuti pelatihan dan penyuluhan ini, peserta memperoleh berbagai manfaat. Mereka mendapatkan pengalaman baru, memahami tata cara pembuatan lilin aromaterapi serta lebih mengenal manfaatnya. Diharapkan peserta dapat mengaplikasikan keterampilan ini di rumah sebagai keahlian dalam kerajinan pembuatan produk. Pelatihan ini juga memberikan manfaat

Doi: <https://doi.org/10.22236/solma.v14i1.18177> solma@uhamka.ac.id | 1047

ekonomi, seperti meningkatkan pendapatan ibu rumah tangga melalui pengembangan produk, membuka peluang usaha homemade, mengurangi ketergantungan pada produk luar negeri, dan meningkatkan keterampilan berwirausaha. Peserta juga diberikan pelatihan dalam membuat label yang menarik serta proses pengemasan produk, sebagaimana ditunjukkan pada gambar di bawah ini.



Gambar 3.

Produk hasil pembuatan lilin aromaterapi dengan limbah tembakau yang diproduksi oleh panitia dan peserta pelatihan

Demikian proses yang dilaksanakan dalam program pengabdian masyarakat tentang pelatihan dan penyuluhan lilin aromaterapi dari limbah tembakau. Diharapkan setelah mengikuti kegiatan ini seluruh peserta dapat mengaplikasikan ilmu yang telah di dapat, serta mengembangkan menjadi wirausahaan rumahan untuk dapat meningkatkan ekonomi rumah tangga dan meningkatkan nilai limbah tembakau sesuai dengan tujuan yang telah dicanangkan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini.

KESIMPULAN

Program pengabdian masyarakat ini berhasil memberikan pemahaman kepada peserta mengenai manfaat dan proses pembuatan lilin aromaterapi berbasis limbah tembakau. Peningkatan pemahaman peserta dari 47,9% menjadi 98,2% menunjukkan efektivitas metode penyuluhan dan pelatihan yang digunakan. Selain manfaat sosial seperti peningkatan kesadaran kesehatan dan penguatan komunitas, program ini juga memberikan manfaat ekonomi dengan membuka peluang usaha berbasis limbah tembakau. Dengan antusiasme tinggi dari peserta, program ini diharapkan mampu memberikan dampak jangka panjang dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat sekaligus mengurangi limbah tembakau melalui inovasi yang bernilai tambah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada:

1. Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri

2. LPPM UNUGIRI (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat)
3. Desa Gunungrejo, Kecamatan Lamongan Kabupaten Bojonegoro.

DAFTAR PUSTAKA

- Faradisi, A., & Arifin, S. (2024, Agustus). Tokoh Adat Suku Tengger Bakal Kembalikan Nama 3 Tempat di Kawasan Gunung Bromo: Jangan Sembarangan. <https://jatim.tribunnews.com/2024/08/18/tokoh-adat-suku-tengger-bakal-kembalikan-nama-3-tempat-di-kawasan-gunung-bromo-jangan-sembarangan>
- Foscar, E. C. (2021). Lagoonscapes The Venice Journal of Environmental Humanities. *Edizioni Ca' Foscari - Digital Publishing | Fondazione Università Ca' Foscari | Dorsoduro 3246, 30123 Venezia, Italia | Ec@unive.it*, 1(2), 169–263.
- Guzy, L. (2024). Indigenous Shamanic Worldviews as Eco-cosmologies and Indigenous Knowledge Systems of Sustainability. *Religion and Development*, 2(3), 418–444. <https://doi.org/10.30965/27507955-20230025>
- Istari, R. (2015). Prasasti Pendek dari Candi Sanggar dan Kemungkinan Penghormatan terhadap Dewa Brahma. *Berkala Arkeologi*, 35(1), Article 1. <https://doi.org/10.30883/jba.v35i1.38>
- Kwame Nkrumah University of Science and Technology, & Adom, D. (2018). Traditional cosmology and nature conservation at the Bomfobiri Wildlife Sanctuary of Ghana. *Nature Conservation Research*, 3(1). <https://doi.org/10.24189/ncr.2018.005>
- Oktaviana, D., & Suasthi, I. G. A. (2024). Interpretasi dan Implementasi Konsep Tri Hitakarana dalam Tradisi Kasada di Gunung Bromo (Kajian Etnopedagogi). *Widyanatya*, 6(1).
- Prathamesh. (2025, January 15). Explain The Concept 'eco-cosmology' With Suitable Examples Within Your Traditional Belief Systems. <https://vidyanju.org/concept-eco-cosmology/>
- Presilia, R. F. A. D., Syaviar, F. A., Ubadati, N., & Sumarmi, S. (2018). Kearifan Lokal Trihitakarana Suku Tengger Dalam Kelangsungan Konservasi Ranu Pani. *Jurnal Teori dan Praksis Pembelajaran IPS*, 3(2), 76–80. <https://doi.org/10.17977/um022v3i22018p076>
- Purwanto, A. (2023, August 29). Sejarah dan Pesona Kawasan Bromo Tengger Semeru. *Kompaspedia*. <https://kompaspedia.kompas.id/baca/paparan-topik/sejarah-dan-pesona-kawasan-bromo-tengger-semeru>
- Rofiq, M. (2023, Desember). Detik-detik Pengunjung Bromo Prewedding Nyalakan Flare Sebabkan Kebakaran. <https://www.detik.com/jatim/hukum-dan-kriminal/d-6918606/detik-detik-pengunjung-bromo-prewedding-nyalakan-flare-sebabkan-kebakaran>
- Sarma, U. K., & Barpujari, I. (2011). Eco-Cosmologies and Biodiversity Conservation: Continuity and Change among the Karbis of Assam. *International Indigenous Policy Journal*, 2(4), 1–10.
- Setiawan, I., Suwargono, E., & Raharjanto, S. (2024, November 25). Berbagi Kesakralan Bromo: Mendengar Suara Masyarakat Tengger dalam Kuasa Rezim Konservasi dan Pariwisata (Bagian 1). *Titian*. <https://titian.id/berbagi-kesakralan-bromo-mendengar-suara-masyarakat-tengger-dalam-kuasa-rezim-konservasi-dan-pariwisata-bagian-1/>
- Sudiro, S. (2001). Legenda dan Religi sebagai Media Integrasi Bangsa. *Humaniora*, 13(1), 100–112. <https://doi.org/10.22146/jh.v13i1.715>
- Sukmawan, S., Setiawati, E., Rizal, M. S., & Febriani, R. (2020). Dimensi Ekologi Folklor Unan-Unan Tengger. *Jurnal Ilmiah Edukasi & Sosial*, 11(1), 60–66.
- Sutarto, A. (2006). Sekilas Tentang Masyarakat Tengger. *Peneliti Tradisi, Universitas Jember Jawa Timur*.
- Sutarto, A. (2009). Sastra Lisan Tengger Pilar Utama Pemertahanan Tradisi Tengger. *ATAVISME*, 12(1), Article 1. <https://doi.org/10.24257/atavisme.v12i1.153.9-21>